

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu bentuk upaya yang secara sistematis dan terorganisasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan bakat yang ada dalam diri siswa berupa kecerdasan, tabiat yang baik, kecerdasan spiritual yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki suatu keahlian dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai tahapan dalam mengembangkan dan membina kepribadian setiap manusia baik dari segi aspek jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan itu sendiri merupakan rangkaian usaha untuk membimbing dan menggali keterampilan-keterampilan dasar dan kemampuan dalam belajar, agar menghasilkan suatu perubahan yang dapat bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan sekitar. Pendidikan dinilai sebagai salah satu bagian dalam pembangunan yang berpotensi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu.²

Untuk mewujudkan tujuan besar itu, pendidikan harus dipersiapkan secara mendalam mulai dari keterampilan seorang pendidik, penggunaan

¹Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

²Mardeli, dkk. "Proses Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. III No. 1, 2017, hlm. 2.

metode, media, evaluasi, ataupun sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang dalam keberhasilan pendidikan.³

Selama kegiatan pembelajaran penggunaan metode perlu diwujudkan selama kegiatan pembelajaran agar tahapan yang dilakukan pendidik dapat memperoleh sasaran yang telah disusun. Dan guru harus mempunyai komitmen yang kuat dalam mengemban tugas sebagai pendidik secara holistik yang memusatkan pada potensi dan kebutuhan siswa.⁴

Jika penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovasi, maka situasi dalam proses belajar tersebut akan cenderung tidak aktif dan para siswa kurang bersemangat selama melakukan pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika menggunakan metode yang tepat dan cocok dengan pelajaran, membuat situasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menambah semangat peserta didik.⁵

Bidang studi fiqih ialah suatu bidang studi yang membutuhkan penggunaan metode yang cocok dan mudah untuk diimplementasikan terhadap para siswa agar mereka dapat menyerap dan memahami materi yang dijelaskan. Dalam dunia pendidikan metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Suatu metode akan menjadi ujung tombak keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu pemilihan

³Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. I, hlm.78.

⁴Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87–103.hlm. 89.

⁵Sy Rohana, "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 1–12. hlm, 2.

metode yang efisien harus secara teliti sehingga hasil yang diperoleh akan memuaskan.⁶

Adapun opsi metode belajar yang tepat digunakan untuk menjawab semua solusi atau permasalahan diatas adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi pendidik dapat menjelaskan secara langsung dan memperagakan terhadap suatu sesuatu proses kepada para siswa. Metode demonstrasi merupakan cara seorang pendidik dalam mengajar dengan menggunakan alat peraga atau suatu media dimana dengan menjelaskan suatu pengertian dan memperlihatkan tata cara pelaksanaan sesuatu kepada para siswa.

Menurut hasil pengamatan yang penulis laksanakan di MTS Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 20 Agustus 2019, diperoleh informasi bahwa selama kegiatan proses belajar mengajar para pendidik sudah menerapkan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih khususnya pada peserta didik kelas VII. Dalam penggunaan metode demonstrasi ini pendidik memperagakan langsung bagaimana tata cara bersuci, tata cara sujud sahwi, dan pelaksanaan shalat qashar atau jama' yang sesuai dengan kaidah Islam.

Berpedoman pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang berjudul : *“Efektivitas Metode*

⁶ Qamari Anwar, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, (Jakarta: UHAMKA, 2003), hlm. 42.

Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berpedoman latar belakang masalah yang terjadi, dalam hal ini yang perlu di identifikasikan dalam penulisan skripsi, yakni :

1. Beberapa pendidik belum menerapkan metode pembelajaran yang efektif, sehingga sebagian peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami pembelajaran dengan baik.
3. Hasil dalam belajar yang didapatkan oleh peserta didik cukup rendah pada pembelajaran fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS Muhammadiyah 1 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam bidang studi Fiqih kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS Muhammadiyah 1 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, harapan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan wawasan dan pemikiran mengenai metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengelolaan Lembaga

Dengan penelitian ini bisa member manfaat dan kontribusi terhadap peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya di MTS Muhammadiyah 1 Palembang.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan setiap tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Harapan pendidik dalam penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dalam mengaplikasikan metode demonstrasi yang baik dan benar.

d. Bagi Peserta Didik

Harapan peserta didik dalam penelitian ini agar dapat berguna dan peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ditujukan untuk penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang direncanakan ataupun yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nur Kholis yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk dijalankan pada bidang studi fiqih khususnya materi shalat. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang digunakan dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan metode demonstrasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fitriani Ridwan yang berjudul “*Efektivitas Metode Demonstrasi Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan*

⁷Nur Kholis, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fikih Pada Materi Sholat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Banyubiru Kabupaten Semarang” (IAIN SALATIGA, 2018). hlm. 8.

Hasil Belajar Fiqih Di MTS At-Taqwa Tangerang”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana efektivitas penerapan metode demonstrasi memanfaatkan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran fiqih. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y yang akan diteliti dan jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan metode demonstrasi, serta fokus penelitian yang akan diteliti yaitu pada pembelajaran fiqih.⁸

Ketiga, dalam jurnal oleh Abdul Waris dengan judul, “*Penerapan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VI⁹ MTS Noor Iman Samarinda, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Vol I No.1, 2019*”. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa penerapan metode role playing sangat cocok digunakan dalam materi shalat berjamaah khususnya pada peserta didik kelas VII di MTS Noor Iman Samarinda. Adapun perbedaannya terletak pada jenis metode yang diterapkan ialah menggunakan metode role playing. Sedangkan persamaannya terletak di jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu pada mata pelajaran fiqih kelas VII.¹⁰

⁸Fitriani Ridwan, “Efektifitas Metode Demonstrasi Berbasis Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MTs At-Taqwa” (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.). hlm. 35.

¹⁰Abdul Waris, “Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing pada Mata Pelajaran Fiqoh Materi Shalat Berjamaah pada Siswa Kelas VII MTs Noor Iman Samarinda,” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 1 (2019): 1–8. hlm. 3.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Efektivitas

Secara umum efektivitas merupakan suatu hasil dari tercapainya satu tujuan yang telah ditetapkan. Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.¹¹

Dalam proses pembelajaran, efektivitas adalah suatu hal yang begitu penting selama kegiatan pembelajaran karena akan menentukan tingkat keberhasilan yang didapat oleh peserta didik. Apabila hasil dari kegiatan semakin menuju ke arah sasaran, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.¹²

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran ialah suatu tahapan yang diterapkan guru dalam menjelaskan isi pembelajaran agar para siswa mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran tersampaikan dengan efektif dan efisien.

Dalam bukunya Sanjaya mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode pelajaran yang menyajikan dan mempratekkan

¹¹Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hlm. 50.

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

langsung kepada peserta didik mengenai suatu kejadian, proses, keadaan tertentu.¹³

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada penerapan isi materi secara langsung dengan menggunakan media ataupun alat peraga. Dengan demikian metode demonstrasi bukan sekedar menyampaikan isi pelajaran saja namun dengan materi pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan dan dipraktekkan langsung kepada peserta didik.

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Keunggulan Metode Demonstrasi¹⁴

- 1) Mampu membangkitkan semangat peserta didik agar makin bersungguh-sungguh selama kegiatan belajar.
- 2) Dapat membuat siswa untuk terus mengingat materi pembelajaran yang telah dipraktekkan secara langsung.
- 3) Mampu meningkatkan stimulus dan semangat kepada para siswa agar lebih giat dalam belajar.
- 4) Dapat membantu siswa dalam menjawab semua kesulitan yang muncul di pikiran setiap peserta didik.
- 5) Lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 38.

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet.I, hlm. 192.

b. Kelemahan-Kelemahan Metode Demonstrasi¹⁵

- 1) Tidak efektif jika tidak dibantu dengan sarana prasarana yang lengkap.
- 2) Menghabiskan banyak durasi dengan energi.
- 3) Pendidik harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran.

4. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa kata fiqih mempunyai arti paham. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang mempelajari mengenai ketetapan syari'at yang berhubungan dengan perbuatan atau tindakan dan berpedoman terhadap dalil-dalil yang terperinci. Sementara bukunya Muchtar Jauhari mendefinisikan bahwa fiqih merupakan segala yang berkaitan berhubungan dengan agama antara lain yang berbentuk keyakinan, Ibadah, maupun hubungan dengan sesama manusia.¹⁶

Bidang studi fiqih dimaksudkan untuk membuat para siswa agar lebih mengerti kaidah-kaidah Islam dengan prosedur pelaksanaannya dan agar para siswa dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

¹⁵Wina Sanjaya, *Ibid.*, hlm. 153.

¹⁶Muchtar Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana proses penelitian yang dilaksanakan di sekitar kehidupan masyarakat baik diintitisi-institusi sosial atau pun intitisi pemerintahan.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis observasi ke tempat yang diteliti untuk melihat dan meninjau secara langsung keadaan tempat yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keseluruhan latar belakang maupun keadaan sekarang tempat yang akan diteliti.

2. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di MTS Muhammadiyah 1 Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 23 B, Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang.

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder, antara lain :

- a. Sumber data primer merupakan data-data yang diambil dan berasal pada sumber utama. Adapun data primer ini didapat melalui wawancara dan observasi.
- b. Sumber data sekunder merupakan sekumpulan data yang mendukung dan bukan langsung membagikan data kepada pengumpul data.¹⁸

¹⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 30.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

Adapun data sekunder ini didapat melalui dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya seperti media cetak, majalah ataupun internet.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang membagikan penjelasanperihal dirinya ataupun orang lain dalam suatu kejadian kepada peneliti.¹⁹ Informan pada penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru yang mengajar bidang studi fiqih, serta para peserta didik kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang. Oleh karena itu, data informan diambil dengan maksud untuk menambah ilmu mengenai efektivitas penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang dilakukan seseorang untuk mencari informasi dilapangan. Dalam penelitian seorang peneliti berperan selaku instrument penelitian. Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti sangat diharapkan bisa berkomunikasi dengan objek tujuan penelitian. Dengan kata lain peneliti menggunakan strategi alami dan responsif terhadap tanda-tanda yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan.²⁰ Oleh karena itu ada beberapa langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

¹⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 139.

²⁰Saipul Anwar, *Metodologi Peneitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hlm. 96.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang akan diobservasi. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan maksud penelitian, dirancang dan ditulis secara menyeluruh, serta dapat diperhatikan keandalan (realibilitas) dan kebenarannya (validitas).²¹

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan dengan peneliti, mengamati, dan berpartisipasi di lapangan penelitian. Observasi dilaksanakan dengan melihat keseluruhan aspek yang ingin diketahui dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian/peristiwa yang ingin didapat.

Dalam observasi yang dijalankan peneliti di MTS Muhammadiyah 1 Palembang untuk mencari dan mengumpulkan data yang lengkap dan akurat mengenai efektivitas metode demonstrasi pada bidang studi fiqih kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilaksanakan oleh penanya (*interview*) untuk mendapatkan penjelasan dari penjawab (*interviewer*). Wawancara berfungsi untuk memperoleh

²¹Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

penjelasan dari informan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data yang lain.²²

Berkenaan dengan praktik wawancara, peneliti berusaha mengikuti pendapat Moleong yang mengatakan hubungan antara pewawancara dengan informan yang akan diwawancarai harus terjadi suasana yang wajar dan biasa, sedangkan pertanyaan dan jawaban terjadi seperti pembicaraan biasa.²³

Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data dan penjelasan yang didapatkan selama pengamatan. Wawancara ini ditujukan kepada pendidik bidang studi fiqih di kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang serta peserta didik kelas VII di MTS Muhammadiyah 1 Palembang untuk mendapatkan penjelasan yang berkenaan terhadap persoalan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tinjauan mengenai kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau ciptaan-ciptaan seseorang. Selama observasi ini, peneliti menggunakan dokumentasi agar data yang didapat lebih akurat seperti mengenai keadaan umum di MTS Muhammadiyah 1 Palembang, penerapan metode demonstrasi, bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta

²²*Ibid.*, hlm. 99.

²³Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 99.

didik, serta dokumen-dokumen terkait dengan proses pembelajaran di kelas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah rangkaian suatu kejadian dalam pengaturan, pengelompokkan, pengurutan, dan manipulasi data agar data tersebut mudah dipahami dalam penelitian.

Dalam bukunya Sugiyono, Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kualitatif harus dilaksanakan secara berlanjut sampai selesai agar data yang didapatkan banyak.²⁴ Terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data, antara lain :

a. Reduksi data

Sugiyono mendefinisikan bahwa reduksi data merupakan tahapan untuk menetapkan, memfokuskan masalah-masalah penting kemudian mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁵ Reduksi data itu sendiri dilakukan setelah menelaah data yang tersedia dari keseluruhan informasi yang telah didapatkan.

Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang diinginkan. Setelah peneliti memasuki sekolah yang akan di observasi, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada aktivitas pembelajaran fiqih dengan mengkategorikan pada keterampilan pendidik dalam mengajar menggunakan metode

²⁴Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246.

²⁵*Ibid.*, hlm. 338.

demonstrasi, respon peserta didik selama proses pembelajaran, dan hasil yang di dapatkan oleh peserta didik.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah penguraian mengenai sekelompok data yang telah ditata sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dipaparkan dalam bentuk menguraikan subjek dengan mengumpulkan kata-kata dan data yang tersistematis dalam bentuk tulisan agar dapat di mengerti.

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data mengenai kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII ini akan disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir yaitu peneliti melakukan kesimpulan atau melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Dimana peneliti harus sampai ke tahap penarikan kesimpulan dan pembuktian, mulai dari aspek makna maupun kebenarannya. Tahap ini bertujuan untuk menanggapi pokok permasalahan pada penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan data-data yang valid.

Penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Setelah menganalisis data, kemudian diambil kesimpulan mengenai efektif atau tidak penerapan

metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Muhammadiyah 1 Palembang.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan, mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kerangka Teori, berisi tinjauan konseptual mengenai efektivitas metode demonstrasi pada bidang studi fiqih kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang yang berisi pengertian efektivitas, pengertian metode demonstrasi, efektivitas penerapan metode demonstrasi, keunggulan dan kekurangan metode demonstrasi, serta bidang studi fiqih.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, hal ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, sumber data, definisi konsep, informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini mencakup inti laporan yang membahas hasil penelitian yaitu tentang efektivitas metode demonstrasi pada bidang studi fiqih kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Palembang.

Bab Kelima Penutup, yakni mencakup mengenai simpulan atas jawaban dari permasalahan penelitian serta berisi saran atau rekomendasi.

